

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prawiroharjo (2013) mengatakan menyusui merupakan salah satu siklus reproduksi dalam wanita, yang terdiri dari menstruasi, pembuahan, kehamilan, persalinan dan menyusui. Dengan menyusui maka ibu memberikan nutrisi lengkap bagi bayinya sehingga bayi terhindar dari berbagai penyakit, terlindung dari infeksi, serta lebih ekonomis dibandingkan dengan pemberian susu formula. Juga dapat mencegah masalah pada ibu menyusui seperti puting lecet, bendungan ASI, mastitis.

Peningkatan angka ibu menyusui secara global berpotensi menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 bayi dan balita serta dapat mencegah penambahan 20.000 kasus kanker payudara pada perempuan setiap tahunnya, Namun pada kenyataannya dari target 90% hanya 42% saja yang menyusui bayi. Oleh sebab itu Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menghimbau pemerintah disetiap Negara dan semua yang berperan untuk terus mempromosikan dan meningkatkan pentingnya menyusui (WHO, 2020).

Menurut UNICEF (2017), salah satu penyebab ibu tidak menyusui bayinya adalah karna tidak mengetahui tentang manajemen laktasi dan teknik menyusui yang benar pada bayinya. Dari 136,7 juta bayi yang lahir diseluruh dunia, hanya 37% dari mereka yang disusui oleh ibunya. Angka

kesakitan dan kematian bayi dan balita dapat dicegah dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI) sejak awal kelahiran sampai usia 6 bulan dilanjutkan hingga 2 tahun (30.000 kematian anak per tahun).

Adapun menurut data Kementerian Kesehatan di Indonesia pada tahun 2018 mengatakan bahwa ibu yang menyusui bertambah dari 51,8 % pada tahun 2016 berubah menjadi 57,8 % pada tahun 2017. Meskipun demikian target yang ingin dicapai adalah 90% itu artinya angkanya masih belum mencapai target yang diinginkan, padahal ASI memiliki peran yang sangat penting bagi bayi karena merupakan asupan nutrisi terbaik.

Data yang ditemukan dari riset kesehatan dasar di Indonesia terdapat 75% pemberian ASI di provinsi Sumatra Utara, sebanyak 65% di Bangka Belitung, sebanyak 62% di Kalimantan Barat dan yang paling kurang dalam pemberian Air Susu Ibu (ASI) yaitu sebanyak 25% di Nusa Tenggara Timur (Riskesdas, 2018). Menurut data dari Dinas Kesehatan provinsi Kalimantan Barat mencatat bahwa pada tahun 2018 “Proporsi pemberian ASI saja pada bayi umur 0-6 bulan” yaitu kelompok umur 0 bulan sebesar 83,11%, 1 bulan sebesar 71,10%, 2 bulan sebesar 78,32%, 3 bulan sebesar 81,07%, 4 bulan sebesar 85,28%, 5 bulan sebesar 86,75%, 6 bulan sebesar 87,65% (Riskesdas, 2018).

Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah maupun tenaga kesehatan demi mempersiapkan generasi yang hebat, sehat, berkualitas dan dapat menurunkan angka kematian bayi dan balita. Namun, masih ada beberapa halangan dalam menyusui, seperti pengetahuan ibu tentang teknik menyusui menjadi faktor yang sering mempengaruhi sikap ibu dalam menyusui yang baik dan benar.

Ibu menyusui perlu mengetahui teknik yang baik dan benar sehingga dapat mengambil sikap yang benar agar terhindar dari berbagai masalah selama masa menyusui. Karena apabila ibu dan bayi memiliki masalah maka kemungkinan terbesar adalah ibu berhenti menyusukan bayinya, sehingga tidak merasakan manfaat yang luar biasa. (Rinata, dkk 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian Pebrianty *et al*, (2018) menunjukkan nilai $P (0,000 < 0,05)$ artinya adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu mengenai teknik menyusui yang baik dan benar. Sebagian besar responden mengetahui teknik menyusui yang benar dari tenaga kesehatan 51,4% sehingga, kita sebagai mahasiswa maupun tenaga kesehatan perlu memberikan pendidikan kesehatan maupun penyuluhan mengenai teknik menyusui yang benar kepada ibu menyusui.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Poskesdes Antan Rayan pada tanggal 14 Oktober 2020. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan saat melakukan wawancara pada 10 ibu nifas, terdapat 6 orang responden berpengetahuan cukup tentang teknik menyusui namun 4 orang

responden memiliki pengetahuan kurang tentang teknik menyusui. Sedangkan 5 orang responden memiliki sikap yang mendukung dalam sikap menyusui yang baik dan benar namun 5 orang responden memiliki sikap kurang mendukung dalam menyusui yang benar. Mereka mengatakan pada peneliti bahwa belum mengetahui teknik menyusui yang benar sesuai teori.

Berdasarkan penjelasan dan studi pendahuluan dengan hasil pengetahuan dan sikap responden di Poskesdes Antan Rayan membuat peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui Dengan Sikap Dalam Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas di Desa Antan Rayan Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti ingin mengetahui “Adakah hubungan pengetahuan tentang teknik menyusui dengan sikap dalam menyusui yang benar pada Ibu Nifas di Desa Antan Rayan tahun 2020”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang teknik menyusui dengan sikap dalam menyusui yang benar pada Ibu Nifas di Desa Antan Rayan tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Ibu Nifas tentang teknik menyusui di Desa Antan Rayan tahun 2020.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap dalam menyusui yang benar pada Ibu Nifas di Desa Antan Rayan tahun 2020.
- c. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang teknik menyusui dengan sikap dalam menyusui yang benar pada Ibu Nifas di Desa Antan Rayan tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Hubungan Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui Dengan Sikap Dalam Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas di Desa Antan Rayan tahun 2020.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Poskesdes Antan Rayan

Data dan informasi dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan pendidikan kesehatan dan penyuluhan pada ibu nifas tentang teknik menyusui.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan untuk mensinkronkan antara teori dan praktik pada mata pelajaran asuhan nifas dan menyusui.

c. Bagi Responden (Ibu Nifas)

Memberikan tambahan pengetahuan mengenai Hubungan Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui Dengan Sikap Dalam Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas di Desa Antan Rayan tahun 2020.